

METODE HERMENEUTIKA DALAM IJTIHAD FAZLUR RAHMAN



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEHI
GELAR SARJANA DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:

DAMANHURI

NIM. 9535 2363

DI BAWAH BIMBINGAN:

1. Drs. AKH. MINHAJI, M.A., Ph.D.
2. Drs. KHOIRUDDIN NASUTION, M.A.

AL-AḤWĀL ASY-SYAKHṢIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JĀMI'AH AL-ISLĀMIYYAH AL-ḤUKŪMIYYAH
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000

Drs. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Sdr. Damanhuri
Lamp. : 1 Bendel

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

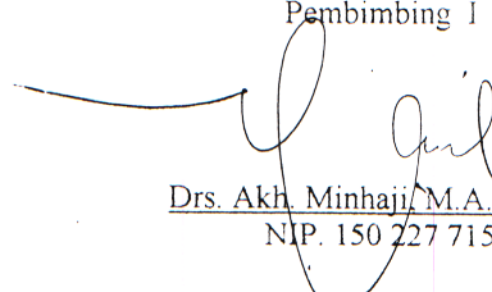
Setelah kami membaca, meneliti, dan mengoreksi, serta memberi masukan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara Damanhuri yang berjudul **"METODE HERMENEUTIKA DALAM IJTIHAD FAZLUR RAHMAN"**, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat dimunaqasyahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Demikian semoga menjadi periksa adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Rabi' as-Sani 1421
4 Juli 2000

Pembimbing I


Drs. Akh. Minhaji, M.A., Ph. D.
NIP. 150 227 715

Drs. Khoiruddin Nasution, M.A.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Sdr. Damanhuri
Lamp. : 1 Bendel

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, dan mengoreksi, serta memberi masukan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara Damanhuri yang berjudul "**METODE HERMENEUTIKA DALAM IJTIHAD FAZLUR RAHMAN**", maka kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat dimunaqasyahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Demikian semoga menjadi periksa adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Rabi' as-Sanī 1421
4 J u l i 2000

Pembimbing II



Drs. Khoiruddin Nasution, M.A.
NIP. 150 246 195



PENGESAHAN

Skripsi berjudul

METODE HERMENEUTIKA DALAM IJTIHAD FAZLUR RAHMAN

yang disusun oleh

DAMANHURI
NIM. 9535 2363

telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasah pada tanggal : 24 Juli 2000 M/
22 Rabi' as-Sani, 1421 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.

Yogyakarta, 25 Rabi' as-Sani, 1421 H.
27 Juli 2000 M.

DEKAN
FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Syamsul Anwar, MA.
NIP. 150 215 881

Panitia Munaqasyah

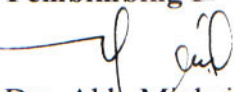
Ketua Sidang


Drs. Kamsil, MA.
NIP. 150 231 514

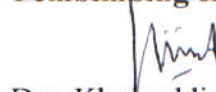
Sekretaris Sidang


Drs. A. Yusuf KH. SE.
NIP. 150 253 887

Pembimbing I


Drs. Akh. Minhaji, MA., Ph.D.
NIP. 150. 227 715

Pembimbing II


Drs. Kholruddin Nasution, MA.
NIP. 150 246 195

Penguji I


Drs. Akh. Minhaji, MA., Ph.D.
NIP. 150. 227 715

Penguji II


Drs. Oman Fathurohman, SW., M.Ag.
NIP. 150 222 295

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Harakat	Transliterasi
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s'	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s.	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d.	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t.	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z.	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

III. *Ta' marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakaatul fitrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	a
—	kasrah	ditulis	i
—	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a</i>
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>a</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>tansa</i>
		ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>karim</i>
		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>furud</i>

VI. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	zāwil furuḍ, atau zāwi al-furuḍ
أهل السنة	ditulis	ahlussunnah atau ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

اللهم صل وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه

أجمعين . أما بعد .

Kupanjatkan Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta taufiq-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“METODE HERMENEUTIKA DALAM IJTIHAD FAZLUR RAHMAN”** ini. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad saw. serta keluarga, sahabat dan pengikutnya sepanjang masa.

Penyusunan skripsi ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan dalam khazanah pemikiran ijtihad, juga untuk memenuhi tugas akhir akademik mahasiswa pada Fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa. Untuk itu, kepada seluruh teman, sahabat, kawan yang selama ini bersedia menjadi teman yang baik secara intelektual maupun secara emosional, sepatutnyalah penyusun menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-sebesarannya atas ketulusan mereka selama ini. Ucapan terima kasih ini secara khusus penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syamsul Anwar, M.A. selaku Dekan Fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Pembimbing I atas kesabarannya mengkritik, memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

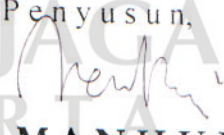
3. Bapak Drs. Khoiruddin Nasution, M.A. selaku Pembimbing II atas kesediaan dan pengorbanan waktunya, masukan dan kritiknya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu sebagai guru spiritual yang senantiasa tiada bosan-bosannya memberikan kasih sayang pada penyusun selama ini. Serta adikku tercinta, Nur Fajriyah, yang menemani penyusun dari jauh dan yang memberikan motivasi sekaligus orang yang membuat penyusun benar-benar menjadi seorang kakak yang baik untuk adiknya.

Penyusun sangat mafhum bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kritik dan saran sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan bagi skripsi ini.

Akhirnya, penyusun memohon kepada Allah agar mereka selalu diberi limpahan rahmat dan taufiq-Nya, sekaligus semoga Allah sudi mencatat partisi pasi mereka sebagai amal kebaikan, Amin. Di samping itu, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun pembacanya. Semoga.

Yogyakarta, 21 Zū' al-Qa'dah 1420
18 Pebruari 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Penyusun,

DAMANHURI
NIM. 9535 2363

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II. GELOMBANG IJTIHAD DI INDO-PAKISTAN	
A. Kontroversi Tertutupnya Pintu Ijtihad.....	16
B. Reaksi Para Pembaharu di Indo-Pakistan	20
1. Syah Wali Allah.....	21
2. Sir Sayyid Ahmad Khan	23
3. Muhammad Iqbal.....	25
4. Fazlur Rahman	27
C. Nalar Ijtihad dan Nalar Fiqh	28

BAB III. KONSEP AL-QUR'AN DAN SUNNAH MENURUT FAZLUR RAHMAN

A. Konsep tentang al-Qur'an.....	36
B. Konsep tentang Sunnah	41

BAB IV. PROSES HERMENEUTIKA DALAM IJTIHAD FAZLUR RAHMAN

A. Kebutuhan Telaah Hermeneutik terhadap Ijtihad.....	49
B. Beberapa Ijtihad Kontesktual Fazlur Rahman dalam Bidang Fiqh	56
1. Poligami.....	57
2. Bunga Bank dan Riba	61
3. Kesaksian Wanita	65
C. Ijtihad Antara Problem Hermeneutik dan Problem Teologis-Etis	67

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....

75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Terjemahan.....	I
B. Lampiran Biografi Ulama.....	VI
C. Riwayat Hidup.....	VIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fazlur Rahman¹⁾ merupakan figur reformis yang mencoba mendefinisikan kembali Islam dalam konteks modernitas.²⁾ Pencariannya yang tak pernah selesai dalam mengurai pemikiran Islam ia kemukakan dalam proyeknya yang disebutnya dengan gerakan *Neomodernisme Islam*³⁾. Dalam salah satu artikelnya yang

¹⁾ Fazlur Rahman adalah tokoh kontroversial asal Pakistan yang produktif, berani dan brilian. Beliau dilahirkan pada 21 September 1919 di anak benua India, di sebuah daerah yang kini terletak di Barat Laut Pakistan. Beliau dibesarkan dalam keluarga yang agamis dengan tradisi mazhab Hanafi —sebuah mazhab yang bercorak rasionalistis dibandingkan dengan tiga mazhab Sunni yang lain; Syafi'i, Maliki, dan Hanbali. Sekalipun ia dibesarkan dalam mazhab Sunni namun sejak berumur belasan tahun ia melepaskan diri dari kungkungan pemikiran yang sempit di dalam batas-batas mazhab-mazhab Sunni dan mengembangkan pemikirannya secara bebas dan kritis, sangat inklusif dan egaliter. Gelar M.A. dia raih pada 1942 di Punjab University. Dan sejak 1946, Fazlur Rahman melanjutkan studi doktoratnya di Oxford University di Inggris dan meraih doktor dalam filsafat pada 1951 dengan disertasinya mengenai Ibn Sina (Avicenna). Setelah itu ia sempat mengajar beberapa saat di Durham University, Inggris, Institute of Islamic Studies, McGill University, Kanada. Pada tahun 1962-1968 dia menjabat sebagai direktur *Institute of Islamic Research*, tahun 1964-1969 sebagai anggota *Advisory Council of Islamic Ideology* di Pakistan pada masa pemerintahan Ayyub Khan. Mulai tahun 1970 dia memilih dan hijrah ke Chicago —tempat dimana dia memproyeksikan pemikiran Neomodernisme Islamnya. Biografi singkat ini dapat dilihat dalam Taufik Adnan Amal, "Fazlur Rahman dan Usaha-Usaha Neomodernisme Islam", Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 13. Ghufron A. Mas'adi, *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hlm. 13-19. H. Muhaimin dkk (ed.), *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman; Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam* (Cirebon: Dinamika, 1999), hlm. 15-31. Dan Skripsi fakultas Syari'ah yang ditulis oleh Taufik Adnan Amal —dan kemudian dijadikan buku oleh penerbit Mizan— *Islam dan Tantangan Modernitas*, cet. 4 (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 79-84.

²⁾ Richar C. Martin, "Membayangkan kembali Islam dan Modernitas: Penggunaan Kembali Rasionalisme oleh Kaum Muslim Modernis dan Posmodernis", *Majalah Filsafat Driyarkara*, No. 2 Th. XXIII, hlm. 13-14. Tulisan Martin yang semula disiapkan untuk suatu prasirkulasi dalam konferensi tentang Islam dan Masyarakat di Asia Tenggara, Jakarta, Indonesia pada bulan Mei 1995 ini versi Inggrisnya berjudul *Imagining Islam and Modernity: The Reappropriation of Rationalism by Muslim Modernist and Postmodernist*, merupakan sebuah catatan tentang bagaimana memahami Islam dan modernitas dan bagaimana respon para pembaharu muslim modernis dan postmodernis terhadap doktrin Islam yang berkisar pada persoalan teologi rasionalis dan fundamentalis.

³⁾ Istilah ini secara sederhana dapat diartikan dengan "paham modernisme baru", Neo-modernisme digunakan untuk memberi identitas pada kecenderungan pemikiran Islam yang

berjudul *Islam: Past Influence and Present Challenges*, Fazlur Rahman menjelaskan bahwa gerakan-gerakan pembaharuan yang muncul di dunia Islam seperti; (1) *Gerakan Revivalis* (2) *Gerakan Modernis* (3) *Gerakan Neo-Revivalisme* mempunyai beberapa kelemahan. Modernisme klasik meski telah benar dalam semangatnya namun mereka punya dua kelemahan mendasar; *pertama*, ia tidak menguraikan secara tuntas metode pembaharuannya, dan *kedua*, karena problem yang ditangani adalah masalah-masalah *ad hoc* yang ada di Barat maka ada kesan kuat mereka itu telah terbaratkan. Oleh karena itu, neomodernisme Islam ingin menutupi kelemahan-kelemahan tersebut dengan mengembangkan suatu metodologi sistematis dan rekonstruksi Islam secara total dan tuntas serta setia pada akar-akar spiritualnya dan dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan Islam modern secara cerdas dan bertanggungjawab ⁴⁾

Agenda pokok dari gerakannya itu adalah *pertama*, perumusan pandangan dunia (*word view/weltanschauung*) Al-Qur'an. *Kedua*, menciptakan suatu analisis yang sistematis terhadap ajaran-ajaran moral al-Qur'an dan pada gilirannya akan

muncul sejak beberapa dekade terakhir yang berusaha menjembatani, bahkan mengatasi, gerakan pemikiran sebelumnya yaitu pola pemikiran tradisionalisme dan modernisme. Kecuali itu, seperti dikatakan Greg Barton, jika modernisme merupakan gerakan intelektual yang sangat *concern* terhadap rasionalisme, neomodernisme mencoba mengambil persoalan-persoalan yang ditinggalkan modernisme, sambil mengambil rasionalisme, ia melakukan pendekatan rasional terhadap kitab suci untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan logis. Di samping itu, kemunculan neomodernisme disebabkan tuntutan jaman yang semakin berkembang namun kurang dapat diantisipasi oleh berbagai pemikiran keislaman yang mapan secara historis maupun metodologi keislaman yang komprehensif dan rasional. Lihat Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, alih bahasa Nanang Tahqiq, cet. 1 (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 449-457. Ahmad Amir Aziz, *Neo-Modernisme Islam di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1999), hlm. 15-16. Dan juga Muhammad Azhar, *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Modernisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 27-30.

⁴⁾ Fazlur Rahman, "Islam: Past influence and Present challenge", Alford T. Welch & Cachia Pierre (ed.), *Islam: Challenges and Opportunities* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1979), hlm. 315-330.

tercipta etika al-Qur'an. *Ketiga*, merumuskan sistem dan formula hukum yang selaras dengan kebutuhan kontemporer berdasarkan etika tersebut.⁵⁾

Proyek besar [*grand narrative*] Fazlur Rahman ini berangkat dari kegelisahan mendalam terhadap kondisi yang melanda ummat Islam, di saat *ijtihad* sebagai prinsip gerak dalam stuktur Islam⁶⁾ telah kehilangan semangatnya. Sehingga situasi jumud dan *taken for granted* menjadi doktrin baru dalam dunia Islam. Dan menurut Fazlur Rahman dalam bukunya *Islamic Methodology in History*, ia menulis;

“....satu-satunya jalan yang harus segera ditempuh adalah merumuskan kembali garis-garis kebijakan yang positif sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan kontemporer dan berdasarkan petunjuk-petunjuk sosial dan moral yang diberikan oleh Islam.... Karena kita menyadari bahwa dalam beberapa abad ini ilmu pengetahuan Islam dapat dikatakan lebih bersifat mekanis dan semantik daripada interpretatif, maka betapapun kecil dan bersahajanya perjuangan kita adalah untuk mencairkan kebekuan di dalam dunia pemikiran Islam baik di dalam religius maupun moral..”⁷⁾

Dengan kata lain Fazlur Rahman ingin mengatakan bahwa menghidupkan kembali ruh/semangat *ijtihad* adalah kerja intelektual yang tak bisa ditawar-tawar lagi. Karena dalam pandangan Fazlur Rahman *ijtihad* bukan merupakan suatu yang eksklusif dan dipagari dengan kualifikasi yang hampir-hampir tidak mungkin

⁵⁾ Ihsan Ali Fauzi, “Menuju Sistematisasi Etika Al-Qur'an”, *Al-Hikmah*, No. 9, (April-Juni, 1993), hlm. 41-42. Dalam bahasa yang lain, metodologi yang ditawarkan oleh gerakan neo-modernisme ini adalah (1) Pendekatan historis untuk menemukan makna teks al-Qur'an dalam bentangan karier dan perjuangan Nabi (2) Pembedaan antara ketetapan legal dengan sasaran dan tujuan al-Qur'an, dan (3) Pemahaman dan penetapan sasaran al-Qur'an dengan memperhatikan secara sepenuhnya latar sosiologisnya. Lihat Muhammad Azhar, *Fiqh Kontemporer*, hlm. 66.

⁶⁾ Muhammad Iqbal, *Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam*, alih bahasa Ali Audah, Taufiq Ismail, dan Goenawan Mohamad (Jakarta: Tintamas, 1966), hlm. 149.

⁷⁾ Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, alih bahasa Anas Mahyuddin, cet. 1 (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. v-viii.

direalisasikan dalam diri seseorang.⁸⁾ Akan tetapi ijtihad harus dipahami sebagai ‘upaya untuk memahami suatu teks atau preseden yang relevan di masa lampau yang berisi aturan, dan untuk mengubah aturan tersebut dengan memperluas atau membatasi atau memodifikasinya dalam cara yang sedemikian rupa, sehingga suatu situasi baru dapat dicakupkan di dalamnya dengan suatu solusi yang baru’⁹⁾

Selain itu juga ijtihad harus dilakukan secara sistematis, komprehensif dan berjangka panjang. Lebih jauh —sambil merujuk pada tradisi abad-abad pertama Islam, Fazlur Rahman mengemukakan— ijtihad harus dipahami bahwa disaat seseorang berbicara tentang ijtihad tidak berarti ia membicarakan suatu tindakan tunggal yang sempurna atau mempunyai hak-hak istimewa yang akan menunjukkan kepada kaum muslimin ‘jalan’ itu dan untuk segala hal. Ijtihad haruslah sebagai upaya yang variatif dari akal budi yang sedang berpikir —berbeda lebih baik dari lainnya, dan beberapa lebih baik dari yang lainnya dalam lapangan yang berbeda-beda— yang memperlawankan yang satu dengan lainnya diarena debat terbuka, sehingga akhirnya menghasilkan konsensus secara menyeluruh.¹⁰⁾ Dalam bahasa Greg Barton, konsep ijtihad Fazlur Rahman bersifat komprehensif, kontekstual dan terus menerus.¹¹⁾

Formulasi ijtihad yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman di atas —dalam

⁸⁾ Pandangan Fazlur Rahman ini dalam beberapa hal mengikuti pandangan Muhammad Iqbal mengenai prinsip gerakan dalam struktur Islam. Lihat Muhammad Iqbal, *Membangun..*, hlm. 149.

⁹⁾ Fazlur Rahman, *Islam dan Tantangan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, alih bahasa Ahsin Mohammad, cet. 2 (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 9.

¹⁰⁾ Fazlur Rahman, “Islam: Past influence..”, hlm. 336.

¹¹⁾ Greg Barton, *Gagasan Islam..*, hlm. 457.

beberapa hal— agak mirip dengan konsep an-Naim dengan *Revolusi legislasi Islam*¹²⁾nya. Ataupun juga dengan pendekatan yang dilakukan oleh Muhammed Arkoun.¹³⁾ Hanya saja Fazlur Rahman lebih banyak mendekati pada aspek *historico-critical method* dan *hermeneutic method*.

Historico-critical method (metode kritis-sejarah) merupakan sebuah pendekatan kesejarahan yang pada prinsipnya bertujuan menemukan fakta-fakta obyektif secara utuh dan mencari nilai-nilai tertentu yang terkandung di dalamnya. Sedangkan *Hermeneutic method* (metode hermeneutik) adalah metode untuk memahami dan menafsirkan teks-teks kuno seperti teks kitab suci, sejarah, hukum, juga dalam bidang filsafat.¹⁴⁾ Dua metode inilah yang sering digunakan dalam beberapa karya-karyanya sekaligus merupakan *key words* untuk memahami pemikiran keislaman Fazlur Rahman. Seperti yang ditulisnya dalam *Interpreting the Quran* :

Di samping kitab-kitab tafsir, kaum Muslim telah merumuskan sejumlah besar karya mengenai metode-metode atau prinsip-prinsip penafsiran al-Qur'an yang disebut *uṣūl al-tafsir*..., mereka telah melakukan suatu jasa besar bagi upaya pemahaman al-Qur'an, penggunaan bahasa harfiah dan metaforisnya, juga dalam membedakan antara ayat-ayat yang mempunyai pengertian umum dan yang

¹²⁾ Bahwa *ijtihad* harus lebih merupakan usaha interpretatif daripada sekedar usaha tambahan atas kerangka panduan yang sudah tersusun lengkap. Dengan ini *ijtihad* tidak semata-mata sebagai sebuah proses yang baru ditempuh setelah tidak ada petunjuk yang jelas dan *definite* dari al-Qur'an dan Sunnah. Abdullahi Ahmed an-Naim, *Dekonstruksi Syari'ah*, alih bahasa Ahamad Suaedy dan Amiruddin Arrani, cet. 1 (Yogyakarta: LKiS, 1995), hlm. 47-48.

¹³⁾ Dalam beberapa hal alur pemikiran antara M. Arkoun dan Fazlur Rahman ini sangat mirip terutama dalam pemikirannya yang sangat 'kritis' terhadap warisan intelektual Islam era klasik-Skolastik, hanya saja M. Arkoun banyak meminjam teori-teori ilmu sosial dan humaniora barat yang muncul pada abad ke-19 dengan menitikberatkan pada *kritik linguistiknya*, sehingga ia dikenal dengan aliran *logosentrisme*. Lihat Amin Abdullah, "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", Johan Hendrik Meuleman (peny.) *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme* (Yogyakarta: LKiS, 1996), hlm. 2-3.

¹⁴⁾ Ghufroon A. Mas'adi, *Pemikiran Fazlur Rahman*, hlm. 62-69.

husus, dan lain-lain. Usaha-usaha ini sebenarnya sangat penting untuk pemahaman terhadap teks al-Qur'an. Walaupun demikian terdapat suatu kebutuhan mendesak terhadap teori hermeneutik yang akan menolong kita di dalam memahami makna al-Qur'an secara utuh. Sehingga bagian-bagian teologis, etis dan legal al-Qur'an menjadi suatu kesatuan yang menyeluruh dan padu.¹⁵⁾

Dari ungkapan di atas nampak jelas bahwa kegelisahan Fazlur Rahman terhadap bangunan metodologi yang berkembang dalam wilayah keislaman terasa 'kering' sehingga kebutuhan terhadap teori hermeneutika¹⁶⁾ dalam menafsirkan teks kitab suci (baca: al-Qur'an) harus ditempuh untuk merenggut makna dan pesan moral al-Qur'an. Sehingga tercipta suatu kesatuan yang utuh dan jalin berkelindan dalam menciptakan suatu pandangan dunia.

Untuk melihat seberapa jauh Fazlur Rahman menggunakan teori hermeneutika itu dalam konsep ijtihadnya maka penyusun akan mengupasnya dalam skripsi ini.

B. Pokok Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diajukan pertanyaan dasar, yaitu:

1. Bagaimana konsep Fazlur Rahman tentang metode hermeneutika?

¹⁵⁾ Fazlur Rahman, "Interpreting the Qur'an", *Inquiry*, (Mei 1986), hlm. 45

¹⁶⁾ Terma hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermenia* yang berarti pembicaraan, penerjemahan dan interpretasi. Istilah ini mempunyai asosiasi etimologis dengan Dewa Hermes dalam mitologi Yunani, dari mana kata itu diderivasi, yang mempunyai tugas menyampaikan dan menjelaskan pesan-pesan Tuhan kepada manusia. Hermes diasosiasikan dengan fungsi transmisi apa di balik pemahaman manusia ke dalam bentuk di mana intelegensi manusia dapat menangkapnya. Jadi tugas hermeneutika adalah membuat pesan supaya dapat dipahami secara baik. Dalam peradaban Islam, Hermes dikenal dengan nabi Idris yang disebut dalam al-Qur'an. Di kalangan Yahudi, Hermes dikenal sebagai Thoth. Dalam mitologi Mesir Hermes adalah Musa. Lihat al-Jabiri, *Takwīn al-'Aql al-'Arabi* (Bairut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah, 1989), hlm. 153. Dan juga Syed Hossen Nasr, *Knowledge and The Sacred* (Edinburgh: Ediburgh University Press, 1981), hlm. 72.

2. Bagaimana konsep Fazlur Rahman tentang ijtihad ?
3. Bagaimana implikasi metode hermeneutika dalam ijtihad Fazlur Rahman?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan :

- a. Menjabarkan sejauhmana keterlibatan metode hermeneutika yang digunakan Fazlur Rahman dalam konsep ijtihadnya.
- b. Menjabarkan konsep al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi pijakan dasar dalam konsep ijtihadnya Fazlur Rahman.
- c. Menjabarkan sejauhmana metode Hermeneutika yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman itu berimplikasi pada konsep ijtihadnya.

2. Kegunaan :

- a. Kajian ini diharapkan mampu menjelaskan dalam posisi mana gerakan pembaharuan Fazlur Rahman itu berada.
- b. Untuk memberikan gambaran tentang metodologi ijtihad yang digunakan Fazlur Rahman dalam pembaharuan hukum Islam.
- c. Untuk menjelaskan tentang metode hermeneutika al-Qur'an yang digunakan oleh Fazlur Rahman hubungannya dengan konsep ijtihadnya.

D. Telaah Pustaka

Wacana tentang Fazlur Rahman sudah sering dibedah dan dianalisis oleh beberapa peneliti baik itu berupa artikel lepas, buku, skripsi, ataupun tesis. Hanya saja, boleh dikatakan bahwa penelitian dengan tema yang sama terhadap pemikiran Fazlur Rahman tentang metode hermeneutika dalam ijtihadnya belum ada yang melakukan.

Ada beberapa karya yang dapat disebutkan, di antaranya:

1. Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga berjudul *Intelektualisme Islam dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Atas Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman)*. Di susun oleh Syarif Hidayatullah. Tesis ini menekankan penelitiannya pada aspek pendidikan Islam, bukan pada teori interpretasi hukum Islam Fazlur Rahman.
2. Skripsinya —yang kemudian dijadikan sebuah buku oleh penerbit Mizan Bandung— Taufik Adnan Amal dengan judul *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Atau juga artikelnya yang dipresentasikannya dalam Seminar Pemikiran Fazlur Rahman di Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) di Jakarta 3 Desember 1988, semua yang dibicarakan oleh Taufik tidak secara khusus mengupas masalah metode hermeneutika *ijtihad* Fazlur Rahman,
3. Tesis Ghufron Ajib Mas'adi berjudul *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*, dan kemudian diterbitkan menjadi buku oleh penerbit Rajawali Pers. Dalam tesis ini Ghufron menjelaskan panjang lebar mengenai metodologi pembaharuan hukum Islam Fazlur Rahman termasuk model pendekatan epistemologisnya yaitu metode kritik sejarah dan metode hermeneutikanya. Hanya saja dia tidak mengupas secara khusus wacana tentang metode hermeneutika dalam *ijtihadnya*.
4. Buku yang diterbitkan oleh STAIN Cirebon yang berjudul *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, yang ditulis oleh Muhaimin, MA. dkk. Merupakan sebuah buku yang mengupas secara komprehensif pemikiran Fazlur Rahman dari segi pembaharuan

pendidikan Islam dengan melacak sejarah dan metodologi yang ditawarkan Fazlur Rahman, dan jelas buku ini tidak berbicara tentang pembaharuan dalam bidang hukum Islam terutama metode hermeneutik dalam ijtihadnya.

Dari beberapa uraian kajian pustaka di atas, kajian yang mengkhususkan diri pada metode hermeneutika yang digunakan oleh Fazlur Rahman terutama aplikasinya terhadap konsep ijtihadnya belum pernah dilakukan oleh siapapun.

Oleh karena itu posisi penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini lebih mengkhususkan diri pada persoalan metode hermeneutika hubungannya dengan konsep ijtihad Fazlur Rahman, dan kemudian ingin mengetahui implikasi dari model metode hermeneutika tersebut pada proses *istinbāt al-hukm*nya.

E. Kerangka Teoritik

Perdebatan tentang wacana hermeneutika dalam wilayah keilmuan Islam memang baru beberapa tahun terakhir ini menjadi perbincangan yang hangat. Dan itupun hanya beberapa tokoh saja yang mengekspresikannya,¹⁷⁾ termasuk di sini adalah Fazlur Rahman.

Ketertarikan Fazlur Rahman terhadap metode ini berawal dari tradisi yang berkembang dalam keilmuan Islam. Di mana para penafsir dalam tafsirnya memang telah berhasil menyimpulkan hukum-hukum Islam, namun seringkali

¹⁷⁾ Berawal dari bergesernya metode *natural sciences* ke dominasi *human sciences* yang merambah dalam wilayah ilmu-ilmu sosial termasuk pemikiran keagamaan. Dalam dunia Islam pun, perkembangan dan pengaruh secara radikal dapat ditelusuri pada pemikir-pemikir muslim seperti Mohammed Arkoun, Fazlur Rahman, Farid Essack dan Hasan Hanafi. Meski tawaran mereka berbeda, namun tetap berangkat dan berfokus pada objek yang sama yaitu al-Qur'an. Titik perbedaannya terletak pada bentuk interpretasi dan pendekatan (ilmu-ilmu sosial) yang dipakai.

produk hukum tersebut tidaklah begitu memuaskan. Hal ini, di samping karena ketidaktepatan penalaran analogis, juga terutama disebabkan oleh tidak adanya metoda yang memadai untuk memahami al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, sangat diperlukan teori hermeneutik yang akan membantu untuk memahami al-Qur'an secara menyeluruh, hingga dengan demikian baik bagian teologi dari al-Qur'an, juga etika dan bagian hukum menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁸⁾ Dan pengembangan suatu metoda penafsiran ini adalah suatu keharusan.

Terma hermeneutika muncul pertama kali dalam wilayah teologis dan filsafat. Karena di dalam kedua disiplin ini hermeneutika dikembangkan.¹⁹⁾ Sekitar abad ke 17- dan ke-18 istilah ini mulai dipakai untuk menunjukkan ajaran tentang aturan-aturan yang harus diikuti dalam mengerti dan menafsirkan dengan tepat suatu teks dari masa lampau, khususnya Kitab Suci dan teks-teks klasik (Yunani dan Romawi).²⁰⁾ Terma hermeneutika ini merujuk pada *messenger of god Hermes* dalam mitologi Yunani, yang mempunyai tugas menyampaikan dan menjelaskan risalah Tuhan kepada manusia.²¹⁾ Tugas *Hermes* ini identik dengan tugas rasul dalam Islam.

Dalam perkembangannya, Richard E. Palmer memberikan batasan umum

¹⁸⁾ Mukti Ali, "Fazlur Rahman Tentang Konsep al-Qur'an Tentang Allah, Manusia dan Alam Semesta", *Makalah Seminar Pikiran-pikiran Fazlur Rahman*, Jakarta 3 Desember 1988, hlm. 1-3.

¹⁹⁾ Sejarah perkembangan hermeneutik, terutama hermenetik atas teks-teks dapat ditelusuri dalam sejarah teologi, yaitu dalam sejarah pemikiran teologis Yudeo-Kritiani. Dalam Filsafat, refleksi kritis mengenai hermeneutik dirintis oleh Friedrich Schleiermacher (1768-1834), Wilhelm Dilthey (1833-1911), Martin Heidegger dan Hans George Gadamer. Lihat F. Budi Hardiman, "Hermeneutik: Apa Itu?", *Basic*, (Januari 1991), hlm. 7

²⁰⁾ K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX Inggris Jerman* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 224

²¹⁾ Gerhard Ebeling, "Word of God and Hermeneutic", James Robinson dan John B. Cobb (ed.), *The New Hermeneutic* (New York: Harper and Row Publisher, 1964), hlm.279

terhadap hermeneutika sekaligus memperlihatkan metamorfosa, *shifting-paradigm*. Menurutny ada enam batasan umum yaitu (1) Hermeneutika sebagai teori penafsiran kitab suci (2) Hermeneutika sebagai Metodologi Filologi (3) Hermeneutika sebagai ilmu pemahaman linguistik (4) Hermeneutika sebagai Dasar Metodologis Ilmu-Ilmu Kemanusiaan (5) Hermeneutika sebagai Fenomenologi *Dasein* dan Pemahaman Eksistensial, dan (6) Hermeneutika Sebagai sistem Penafsiran.²²⁾

Keenam batasan di atas pada kenyataannya saling terkait dan seringkali tumpang tindih. Dalam perkembangan sejarah, kemudian terjadi polarisasi dalam hermeneutika kontemporer. Polarisasi ini, menurut Richard E. Palmer terjadi antara tradisi hermeneutika Schleiermacher dan Dilthey serta pengikutnya yang memaknai hermeneutika sebagai *general body* dari prinsip-prinsip metodologis yang mendasari penafsiran; dan tradisi hermeneutika Heidegger dan pengikutnya, yang melihat hermeneutika sebagai suatu eksplorasi filosofis dari karakter dan syarat-syarat (kondisi) yang dibutuhkan bagi semua pemahaman.

Fazlur Rahman menyebut polarisasi di atas dengan “aliran obyektivitas” dan “aliran subyektivitas”.²³⁾ Wakil kontemporer dari kedua tradisi itu adalah polemik antara Emilio Betti dan Hans Georg Gadamer. Emilio Betti mewakili aliran

²²⁾ Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969), hlm.33-45

²³⁾ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas.*, hlm. 9-13. Atau kalau meminjam istilah Bleicher, aliran pertama (yang diwakili oleh Emilio Betti) dikategorikan dalam teori hermeneutik (*hermeneutical theory*), karena memfokuskan diri pada problematika teori interpretasi umum sebagai metodologi bagi Ilmu-ilmu Kemanusiaan –termasuk ilmu-ilmu sosial. Sedangkan aliran kedua (yang diwakili oleh Gadamer) dikategorikan ke dalam filsafat hermeneutika (*hermeneutic philosophy*), yang memfokuskan diri pada status ontologis pemahaman dan interpretasi. Lihat. Josep Bleicher, *Contemporary Hermeneutics, Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique* (London: Routledge and Kegan Paul, 1980), hlm. 1-5.

obyektivitas dan Hans Georg Gadamer mewakili aliran subyektivitas. Betti bertujuan meletakkan suatu teori umum tentang bagaimana “obyektivasi” pengalaman manusia dapat ditafsirkan. Dia menekankan otonomi obyek interpretasi dan mungkin “obyektivitas” historis dalam membuat suatu interpretasi yang valid. Sedangkan Gadamer mengorientasikan pemikirannya pada pertanyaan-pertanyaan yang lebih filosofis tentang hakekat memahami itu sendiri. Bagi Gadamer, berbicara tentang “penafsiran obyektif yang valid” adalah sesuatu yang naif.²⁴⁾

Sambil mengkritisi dua aliran di atas Fazlur Rahman menawarkan suatu hermeneutika al-Qur'an dengan dua langkah solusi: *Pertama*, orang harus memahami arti atau makna dari sesuatu pernyataan dengan mengkaji situasi atau problem historis di mana pernyataan al-Qur'an tersebut merupakan jawabannya. Dengan kata lain, dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip umum yang terkandung di dalam teks (al-Qur'an)

Kedua, menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik tersebut dan menyatakannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan-tujuan moral-sosial umum yang dapat ‘disaring’ dari ayat-ayat spesifik dalam sinaran latar belakang sosio-historis dan *rationes legis* yang sering dinyatakan.²⁵⁾ Dua pendekatan ini dikenal dengan metode gerakan ganda (*double movement*).²⁶⁾

²⁴⁾ Hans Georg Gadamer, *Truth and Method* (New York, The Seabury Press, 1975), hlm. 465-466. Lihat juga, Richard Palmer, *Hermeneutics*, hlm. 46-65.

²⁵⁾ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity*, hlm. 7

²⁶⁾ Wael B. Hallaq, *A History of Islamic Legal Theories: an Introduction to Sunni Uṣūl al-fiqh* (Cambridge: Cambridge University Press, 1955), hlm. 224-245. Lihat juga Farid Essack, *Qur'an, Liberation & Pluralism* (England: Oneworld Oxford, 1997), hlm. 66-67.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah, maka dalam melacak data, menjelaskan, menyimpulkan obyek pembahasan dalam skripsi ini penyusun menempuh metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library-research*). Maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literer, yaitu penggalan bahan-bahan pustaka yang *koheren* dengan obyek pembahasan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*. Yaitu menuturkan, menggambarkan dan mengklasifikasikan secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data tersebut.²⁷⁾

3. Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Yaitu sebuah pendekatan dengan cara menyelidiki dan berfikir yang mendalam tentang sejauhmana metode hermeneutika yang digunakan oleh Fazlur Rahman dalam ijtihadnya sehingga akan terjawab atau diketahui implikasi metode hermeneutika itu dalam beberapa hasil ijtihadnya dalam bidang fiqh (hukum Islam).

²⁷⁾ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 139-140.

4. Sumber Data.

Sumber data yang penyusun gunakan dalam menyusun skripsi ini terdiri dari dua kategori:

- a. Data primer, yaitu untuk melacak konsep Fazlur Rahman tentang metode hermeneutika dalam konsep ijtihadnya penyusun merujuk kepada karyanya; *Islamic Methodology in History* (1965), *Islam* (1968), *Islam and Modernity: Transformation and Intellectual Tradition* (1982), *Major Themes of the Qur'an* (1980), dan artikel lepas lainnya yang dibukukan dalam *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*.
- b. Data sekunder, yaitu beberapa tulisan baik itu buku, artikel yang ditulis oleh orang dan berkaitan dengan pembahasan metode hermeneutika dalam ijtihadnya.

5. Pengumpulan Data.

Mengingat jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan, maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data literer. Yaitu penggalian data dan informasi yang searah dengan obyek pembahasan yang dimaksud guna mendapatkan suatu pemahaman dan konsep yang utuh.

6. Analisa Data.

Analisa data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa, mempelajari serta mengolah data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan dibahas.²⁸⁾

Dalam menganalisa data, penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

²⁸⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

- a. Deduksi: analisis yang berangkat dari pengetahuan yang umum ataupun fakta yang bersifat umum untuk menemukan kesimpulan yang bersifat khusus.²⁹⁾ Dalam hal ini berangkat dari konsep umum Fazlur Rahman tentang metode hermeneutika dalam *ijtihadnya* kemudian diformulasikan dalam kesimpulan-kesimpulan parsial dan kasuistik.
- b. Induksi: analisis yang berangkat dari pengetahuan ataupun fakta yang bersifat khusus untuk mencapai kesimpulan umum.³⁰⁾ Dalam hal ini berpijak dari uraian parsial dan kasuistik Fazlur Rahman tentang metode hermeneutika dalam *ijtihadnya* lalu diformulasikan dalam suatu kesimpulan konsepsional yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Secara global, skripsi ini dibagi dalam lima bab. Sebelum menganalisa secara spesifik terhadap metode hermeneutik dalam *ijtihadnya* Fazlur Rahman, **Bab Pertama** terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pokok Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Sebagai pijakan dasar untuk mengetahui alur sejarah dan respon para pembaharu terhadap gelombang *ijtihad* terutama di Indo-Pakistan maka pada **Bab Kedua** akan membahas tentang Kontroversi Tertutupnya Pintu *Ijtihad*, Reaksi Para Pembaharu di Indo-Pakistan yang meliputi; Syah Wali Allah, Sir Sayyid

²⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), Cet. 27, I: 42

³⁰⁾ *Ibid.*, hlm.36.

Ahmad Khan, Muhammad Iqbal dan Fazlur Rahman sendiri. Dan kemudian akan dibahas pula mengenai Nalar Ijtihad dan Nalar Fiqih.

Setelah mengetahui bacaan sejarah tentang ijtihad, maka pada **Bab Ketiga** dibahas konsep Fazlur Rahman tentang al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan titik tolak dalam merumuskan konsep ijtihadnya.

Pada **Bab Keempat**, setelah mengetahui konsep al-Qur'an dan Sunnah di sini akan ditelaah Proses Hermeneutika Dalam Ijtihad Fazlur Rahman yang meliputi; Kebutuhan Telaah Hermeneutik Terhadap Ijtihad, Beberapa Ijtihad Kontektual Fazlur Rahman Dalam Bidang Fiqh dan Ijtihad Antara Problem Hermeneutik dan Problem Teologis-Etis.

Pemaparan skripsi di atas, akan diakhiri dengan **Bab Kelima** Penutup. Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran-Saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berangkat dari uraian dan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, dapat penyusun tarik beberapa kesimpulan bahwa:

Metode hermeneutika yang dimaksud oleh Fazlur Rahman adalah metode penafsiran al-Qur'an yang dibangun dengan menggunakan model *double movement* (gerakan ganda) terhadap teks dan konteks di mana pada akhirnya tercipta suatu pemahaman yang utuh dan jalin berkelindan terhadap pandangan dunia (*weltanschauung world view*) al-Qur'an.

Sebagai implikasinya, rumusan ijtihad atau 'jihad intelektual' (meminjam istilah Fazlur Rahman) merupakan sebuah pengandaian hermeneutik yang berusaha memahami sebuah teks (al-Qur'an atau Hadist) atau preseden di masa lampau yang kemudian prinsip-prinsip yang berlaku pada masa lampau itu dibawa pada masa kini dengan menentukan objek sosial-moralnya, tentunya dengan menggunakan prinsip analogi (*Qiyas*) yang ketat.

Proses-proses ijtihad tersebut dengan dilakukan secara tepat, pada akhirnya akan menghasilkan sebuah keputusan-keputusan hukum (legislasi hukum Islam) yang kontekstual dengan merujuk pada prinsip legal dan ide moral al-Qur'an. Karena pada sisi inilah sebenarnya dapat ditemukan tujuan diturunkannya sebuah hukum (*maqāṣid asy-Syari'ah*) yaitu untuk *maṣāliḥ al-hulq* – dalam bahasa Fazlur Rahman- terciptanya masyarakat yang adil, berdasarkan etika dan egalilter.

B. Saran-Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat kami ajukan beberapa saran berkenaan dengan penelitian ini:

1. Seperti yang menjadi kritik Fazlur Rahman terhadap kalangan tradisional dan reformis, bahwa saat ini dibutuhkan sebuah metode dan cara penafsiran yang memadai dan tepat untuk memahami apa yang sebenarnya diinginkan oleh al-Qur'an dengan menyingkap pesan-pesan moral yang dikandungnya, baru kemudian kita kontekstualisasikan dengan jaman sekarang.
2. Dengan berbekal metode dan cara penafsiran yang sistematis itu, secara simultan harus dibarengi dengan semangat ijtihad yang lebih peka jaman dan sesuai dengan tuntutan dan tantangan modernitas



DAFTAR PUSTAKA

1. Kelompok Al-Qur'an dan As-Sunnah

- Depag. RI, YPPP Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Madinah, Mujamma' al-Malik al-Fahd li- T̤bāah al-Mushaf asy-Syarif, 1411 H.
- al-Jabiri, *Takwīn al-'Aql al-'Arab*, Bairut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyah, 1989.
- Rasyīd Riḍā, Muhammad, *Tafsīr al-Qur'ān al-Hākīm; al-Syahīr al-Manār*, Beirut: Dār al-Firk, t.t.

2. Kelompok Fiqh dan Uṣūl al-Fiqh

- al-Amidi, *al-Ihkām fi Uṣūl al-Ahkām*, Bairut: Dār al-Fikr, 1996.
- al-Ansari, Ibn Nizham al-Din, *Fawaṭih al-Rahamū*, ditulis bersama al-Gazali, *al-Mustasyfā fi Ilm al-Uṣūl*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- al-Asnawī, *Syarh al-Asnawī Syarh Minhaj al-Wusul fi 'Ilm al-Uṣūl*, 3 juz, Mesir: ttp, t.t.
- al-Gazali, Abu Hamīd, *Al-Mustasyfā fi Ilm al-Uṣūl*, 2 jilid, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- , *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, 5 jilid, Kairo: Maṭba'ah al-'Amirah asy-Syarafīyyah, 1939.
- Hallaq, Wael B., *A History of Islamic Legal Theories: an Introduction to Sunni Uṣūl al-fiqh*, Cambridge: Cambridge University Press, 1955
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah al-Muḥtada' wa al-Khabar*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Ibn Qoyyim, al-Jauziyyah, *I'lām al-Muwaqqi'in*, Delhi, ttp, 1313.
- Ibn Rusyd, *Bidāyat al-Mujtahid fi Nihayāt al-Muqtasid*, Mesir: Dār 'ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.
- al-Jurjany, As-Saiyid Asy-Syarief, *al-Ta'rifa*, Kairo: Nahda, t.t.
- Khallaḥ, Abdul Wahab, *'Ilm Uṣūl al-Fiqh*, cet. XII, ttp: Dār al-Qalam, 1978.

- Mudzhar, Atho', "Fiqh Dan Reaktualisasi Ajaran Islam", Budhi Munawar Rahman (ed), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Muhammad Ibn 'Aqil, Abu al-Wafa', *Kitāb al-F'unūn*, Ed. G. Makdisi, 2 Vol., Beirut: Dār al-Masyriq, 1970.
- an-Naim, Abdullahi Ahmed, *Dekontruksi Syari'ah*, alih bahasa Ahamad Suaedy dan Amiruddin Arrani, cet. 1, Yogyakarta: LKiS, 1995.
- Ropiq, Ahmad, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Ash-Shiddieqy, TM. Hasbi, *Pengantar Hukum Islam*, vol. 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Aş-Şuyuti, Jaluddin Abdurrahman, *al-Raddu 'ala Man Akhlada 'ila al-Arḍi wa Jahila 'anna al-Ijtihād fi Kulli 'Asr Fard*, tahqiq Khalil al-Mais, Beirut: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyah, 1983.
- az-Zuhaili, Wahbah, *al-Uṣūl al-Fiqh al-Islāmī*, Bairut: Dār al-Fikr, 1986.

3. Kelompok Tasawuf dan Filsafat

- Bertens, K., *Filsafat Barat Abad XX Inggris Jerman*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Bleicher, Josep, *Contemporary Hermeneutics, Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*, London: Routledge and Kegan Paul, 1980.
- Ebelling Gerhard, "Word of God and Hermeneutic", James Robinson dan John B. Cobb (ed.), *The New Hermeneutic*, New York: Harper and Row Publisher, 1964.
- Essack, Farid, *Qur'an, Liberation & Pluralism*, England: Oneworld Oxford, 1997.
- Gadamer, Hans Georg, *Truth and Method*, New York, The Seabury Press, 1975.
- al-Gazali, *Ihya' 'Ulūm al-Dīn*, Kairo: Maṭba'ah al-'Amirah asy-Syarafīyyah, 1939.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.

- Nasr, Syed Hossen, *Knowledge and The Sacred*, Ediburgh: Ediburgh University Press, 1981.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer*, Evanston: Northwestern University Press, 1969.
- Rahman, Fazlur, "Iqbal and Mysticism", *Iqbal as a Thinker*, Lahore: Ashraf, 1944.
- Ricoeur, Paul, *Main Trends in Phylosopy*, New York: Holmes and Henneir Pub, 1978.
- Sumaryono, E., *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Thiselton, Anthony C., *New Horizons in Hermeneutics*, Michigan: Zondervan Publishing House, 1992.

4. Sumber-Sumber lain

- Abdullah, Amin, "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", Johan Hendrik Meuleman (peny.) *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme*, Yogyakarta: LKiS, 1996.
- Ahmad, Aziz, *Islamic Modernism in India and Pakistan 1857-1964*, London: Oxford University Press, 1967.
- Amal, Taufik Adnan, "Fazlur Rahman dan Usaha-Usaha Neomodernisme Islam dewasa ini", Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*, Bandung: Mizan, 1990.
- , *Islam dan Tantangan Modernitas*, cet. VI., Bandung: Mizan, 1996.
- Amin, Muhammad, *Ijtihad Ibn Taimiyyah dalam Bidang Fikih Islam*, Jakarta: INIS, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arkoun, Muhammad, "Kritik Konsep Reformasi Islam", Tore Lindholm dan Kari Vogt (ed.), *Dekontruksi Syari'ah II*, Yogyakarta: LKiS, 1996.
- , *Nalar Islami dan Nalar Modern*, alih bahasa Rahayu S. Hidayah, Jakarta: INIS, 1995.

- Asmuni, M. Yusron, *Pengantar Studi Pemikiran Dan Gerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 1996.
- Azhar, Muhammad, *Fiqh Kontemporer Dalam Pandangan Modernisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Aziz, Ahmad Amir, *Neo-Modernisme Islam di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1999.
- Baljon, J.M.S., *The Reforms and Religious Ideas of Sir Sayyid Ahmad Khan*, Leiden: E.J. Brill, 1949.
- Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Coulson, N.J., *A History of Islamic Law*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1964.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Theology Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995.
- Hasan, Ahmad, *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, alih bahasa Agah Garnadi, cet. 2, Bandung: Pustaka, 1994.
- Hosen, Ibrahim, "Taqlid dan Ijtihad Beberapa Pengertian Dasar" dalam *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Budhi Munawar Rahman (ed), Jakarta: Paramadina, 1995.
- Iqbal, Muhammad, *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*, alih bahasa Ali Audah, Taufiq Ismail, dan Goenawan Mohamad, Jakarta: Tintamas, 1966.
- Lee, Robert D., *Mencari Islam Autentik*, Bandung: Mizan, 2000.
- Mas'adi, Ghufroon A., *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Maududi, Abul A'la, *Langkah-Langkah Pembaharuan Islam*, alih bahasa H. Dadang Kahmad dan Afif Mohammad, cet. 1, Bandung: Pustaka, 1984.
- Muhaimin, H. dkk (ed.), *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman; Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, Cirebon: Dinamika, 1999.
- Nasution, Harun, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1986.

- , "Ijtihad, Sumber-Ketiga Ajaran Islam", Haidar Bagir dan Syafiq Basrsi, *Ijtihad dalam Sorotan*, Bandung: Mizan, 1988.
- , *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Nasution, Khoiruddin, *Riba & Poligami Sebuah Studi Atas Pemikiran Muhammad Abduh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Akademia Yogyakarta, 1996.
- Rahman, Fazlur, "Islam: Past influence and Present challenge" dalam Alford T. Welch & Cachia Pierre [ed.], *Islam: Challenges and Opportunities*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1979.
- , *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, alih bahasa Ahsin Mohammad, cet. 2, Bandung: Pustaka, 1995.
- , *Membuka Pintu Ijtihād*, alih bahasa Anas Mahyuddin, cet. 1, Bandung: Penerbit Pustaka, 1983.
- , *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*, Bandung: Mizan, 1990.
- , "Konsep al-Qur'an tentang Negara", I.I Donohue & J.L. Esposito (ed.), alih bahasa Machnun Husein, *Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah-Masalah*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Schacht, Joseph, *An Introduction to Islamic Law*, Oxford: The Clarendon Press, 1964.
- Smith, W.C., *Islam in Modern History*, New Jersey: Princeton University Press, 1957.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Watt, Montgomery, *Islamic Fundamentalism and Modernity*, London: Routledge, 1988.

5. Kelompok Jurnal, Majalah dan Makalah

- Ali, Mukti, "Fazlur Rahman Tentang Konsep al-Qur'an Tentang Allah, Manusia dan Alam Semesta", *Makalah Seminar Pikiran-pikiran Fazlur Rahman*, Jakarta 3 Desember 1988. hlm. 1-3.
- Amal, Taufik Adnan, "Pembaruan Penafsiran Al-Qur'an di Indo-Pakistan", *Ulumul Qur'an*, No. 3, Vol VI, 1995, hlm. 42-52



- Daud, Wan Mohd. Nor Wan, "Fazlur Rahman: Kesan Seorang Murid dan Teman", *Ulumul Qur'an*, No. 8, Vol. II, 1991 / 1411 H., hlm. 106-111.
- Fauzi, Ihsan Ali, "Menuju Sistematisasi Etika Al-Qur'an", *Al-Hikmah*, No. 9, April-Juni, 1993, hlm. 41-42.
- Hallaq, Wael B., "Kontroversi Terbuka dan Tertutupnya Pintu Ijtihad", *Al-Hikmah*, No. 7, Jumadan Al-Ula-Jumada Al-Tsaniyah 1413, hlm. 43-54.
- , "Was The Gate of Ijtihad Closed?", *International Journal of Middle Eastern Studies*, 16, 1, 1984.
- Hardiman, F. Budi, "Hermeneutik: Apa Itu?", *Basic*, Januari, 1991, hlm. 2-13.
- Indarjo, Mispan, "Gambaran Pengalaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer", *Majalah Filsafat Driyarkara*, No. 3 Th. XX., hlm. 2-9.
- Martin, Richar C., "Membayangkan kembali Islam dan Modernitas: Penggunaan Kembali Rasionalisme oleh Kaum Muslim Modernis dan Posmodernis", *Majalah Filsafat Driyarkara*, Th. XXIII, No. 2, hlm. 3-22.
- Meuleman, Johan Hendrik, "Nalar Islami dan Nalar Modern Memperkenalkan Pemikiran Mohammad Arkoun", *Ulumul Qur'an*, No. 4, Vol. IV, 1993, hlm. 93-105.
- Minhaji, Akh., "Hak-hak Asasi Manusia dalam Hukum Islam: Penafsiran Baru tentang Posisi Minoritas Non-Muslim", *Ulumul Qur'an*, No. 2, Vol. V, 1994, hlm. 16-31.
- Rahman Fazlur, "Divine Revelation and the Prophet", *Hamdard Islamicus*, jilid I, No. 2, 1978, hlm. 66-72.
- , "Mengapa Saya Hengkang dari Pakistan", *Islamika*, No. 2, Oktober-Desember 1993, hlm. 16-17.
- , "Riba and Interest", *Islamic Studies*, vol. 3, No. 1, 1964, 1-42.
- , "Towards Reformulating the Methology of Islamic Law: Syaikh Yamami on 'Public Interest' in Islamic Law", *International Law and Politics*, Jilid XII, 1979, hlm. 219-224.
- , "Interpreting the Qur'an", *Inquiry*, Mei 1986, hlm. 45-49.
- , "Tren Baru Kajian Islam", *Pesantren*, No. 4 Vol. III, 1996, hlm. 3-12.

Rahman, Budhy Munawar, "Dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah; Pemikiran Neo-Modernisme Islam di Indonesia", *Ulumul Qur'an*, No. 3, Vol VI, 1995.14-24.

6. Kamus dan Ensiklopedi

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Ensiklopedi Islam, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1994

Lorens, Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Manzhur, Ibnu, *Lisān al- 'Arb*, Beirut: Da' al-Fikr, 1956.

The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World, 4 jilid, New York: Oxford University Press, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA